

PENINGKATAN KAPASITAS SDM PENGELOLA KEUANGAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

Debby Anggriansyah¹

Fatimah Deka An Azari²

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia^{1,2}

debbyanggriansyahdebby@gmail.com¹

fatimahdeka945@gmail.com²

ABSTRAK

Rendahnya kapasitas pengelola keuangan koperasi di tingkat desa yang berdampak pada tata kelola keuangan yang kurang transparan, perencanaan anggaran yang lemah, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi sederhana untuk pencatatan. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola koperasi dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan, penganggaran, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas sehingga koperasi mampu beroperasi lebih efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi workshop interaktif, pelatihan praktik pencatatan manual dan digital sederhana, serta sesi pendampingan dan konsultasi langsung selama kegiatan. Peserta terdiri dari pengurus koperasi desa yang mewakili wilayah dari Sabang sampai Merauke, sehingga pendekatan materi disesuaikan dengan konteks lokal dan variasi kapasitas awal peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep dasar akuntansi koperasi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, dan kesiapan menerapkan sistem pencatatan yang lebih rapi. Rekomendasi yang diajukan meliputi tindak lanjut berupa pendampingan berkala, penyediaan modul panduan praktis, serta penguatan jejaring antar koperasi untuk berbagi praktik baik demi meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi lokal.

Kata Kunci: Koperasi, Pengelola Keuangan, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

The low capacity of cooperative financial managers at the village level has resulted in opaque financial management, weak budget planning, and limited use of simple technology for record keeping. The objective of this community service program is to improve the knowledge and skills of cooperative managers in financial record keeping, report preparation, budgeting, and the application of principles of transparency and accountability so that cooperatives can operate more effectively and sustainably. The methods used include interactive workshops, training in simple manual and digital record keeping practices, and direct mentoring and consultation sessions during the activities. Participants consisted of village cooperative administrators representing regions from Sabang to Merauke, so the material approach was tailored to the local context and the varying initial capacities of the participants. The results showed a significant improvement in the understanding of basic cooperative accounting concepts, the ability to prepare simple financial reports, and the readiness to implement a more organized recording system. The recommendations proposed include follow-up in the form of periodic mentoring, the provision of practical guidance modules, and the strengthening of networks between cooperatives to share good practices in order to improve sustainability and local economic independence.

Keywords: Cooperatives, Financial Managers, Human Resources

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki tujuan fundamental untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kerja sama (Darojat *et al.*, 2023). Kehadiran lembaga ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi menjadi sangat strategis, mengingat masih terdapat kesenjangan kesejahteraan yang signifikan di berbagai pelosok desa di seluruh Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke (Fauziah and Rifa'i, 2023). Koperasi Desa Merah Putih, sebagai entitas ekonomi yang dibentuk untuk memperkuat fondasi perekonomian desa, memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam mendorong pertumbuhan usaha dan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput. Namun, keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelolanya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan (Karim *et al.*, 2020). Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, koperasi tidak akan mampu memberikan manfaat optimal bagi anggota dan masyarakat sekitarnya, sehingga upaya peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan koperasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dan tidak dapat ditunda (Hasanah and Yanto, 2021a).

Permasalahan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ekonomi desa di Indonesia, termasuk koperasi (Manatar *et al.*, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perangkat desa dan pengelola lembaga ekonomi desa pada umumnya masih memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, dengan sebagian besar hanya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga kompetensi mereka dalam bidang pengelolaan keuangan masih jauh dari memadai. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya pemahaman tentang standar akuntansi dan pelaporan keuangan, sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian bahwa motivasi dan persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang terstandar masih sangat rendah (Mahartuti *et al.*, 2020). Kapasitas SDM yang lemah dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan terbukti menimbulkan berbagai permasalahan serius, mulai dari perencanaan yang tidak efektif, pengalokasian dana yang tidak sesuai peruntukan, hingga kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pertanggungjawaban keuangan (Hidayat, 2022). Kondisi ini berlaku secara merata di berbagai wilayah Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah terpencil, sehingga diperlukan intervensi yang bersifat menyeluruh dan menjangkau seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke (Zaman *et al.*, 2022).

Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan suatu organisasi. Kontribusi kompetensi SDM terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan mencapai hampir 50 persen, sehingga direkomendasikan pentingnya untuk meningkatkan kualitas SDM terutama di bidang keuangan (Rahman and Permatasari, 2021). Kompetensi SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, serta keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam bidang pengelolaan keuangan adalah melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan aparatur dalam menjalankan kegiatan pengelolaan keuangan secara akuntabel dan transparan (Hasanah and Yanto, 2021b). Peningkatan kemampuan SDM di desa yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan harus dilakukan secara sistematis dan terprogram, sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola keuangan koperasi yang baik (Manatar *et al.*, 2021).

Berbagai pengalaman pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM pengelola lembaga ekonomi desa. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh tim akademisi kepada perangkat kelurahan atau desa terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta

secara signifikan, dengan tingkat peningkatan mencapai 70 persen (Handoyo *et al.*, 2021). Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya memberikan modal atau materi, tetapi juga membimbing dengan menggunakan pendekatan andragogi sehingga semangat dan kemampuan peserta dapat meningkat sesuai dengan potensinya (Muttaqin and Aziz, 2020). Pelatihan yang mencakup aspek perencanaan bisnis, analisis keuangan, dan pengelolaan SDM terbukti mampu membantu lembaga ekonomi desa dalam mencapai tujuannya untuk memajukan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (Athirah *et al.*, 2022). Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih melalui pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang tepat dan telah terbukti efektif dalam berbagai konteks serupa.

Mengingat kompleksitas permasalahan SDM pengelola keuangan koperasi yang bersifat lintas wilayah dan merata di seluruh Indonesia, diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang berskala nasional dan mampu menjangkau seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke (Ramadhan *et al.*, 2021). Pengembangan kapasitas SDM yang efektif harus mencakup kerangka peningkatan kapasitas yang komprehensif, penguatan kelembagaan, manajemen SDM, serta pembiayaan dan penganggaran yang berkelanjutan (Widjonarko & Brotosunaryo, 2012). Pengalaman dari berbagai program pembangunan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM sebagai langkah taktis dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya aparatur penyelenggara pemerintahan dan lembaga ekonomi desa harus dilakukan secara terencana dan terstruktur. Keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat secara simultan, sehingga program peningkatan kapasitas SDM harus dirancang secara holistik dan tidak hanya berfokus pada aspek teknis keuangan semata (Karim *et al.*, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi pengelolaan keuangan koperasi merah putih dari sabang sampai merauke, sehingga koperasi merah putih dapat benar-benar menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE

Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak penyelenggara di Bandung untuk memastikan ketersediaan ruang, fasilitas, dan jadwal pelaksanaan pada hari Rabu, 26 November 2025. Pada tahap ini disusun modul pelatihan tentang pencatatan keuangan koperasi, penyusunan laporan sederhana, dan penganggaran. Materi disiapkan dalam format *hard copy* dan *soft copy*nya. Narasumber dosen dari Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, alat bantu seperti laptop, proyektor, dan perangkat pencatatan disiapkan, serta para peserta pengurus Koperasi Desa Merah Putih diinformasikan mengenai agenda dan persyaratan pra-pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan di lokasi yang telah disepakati di Bandung pada tanggal yang ditentukan dengan format *workshop* interaktif. Kegiatan dibuka dengan pemaparan tujuan dan materi inti kemudian dilanjutkan sesi praktik pencatatan manual dan digital. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, demonstrasi langkah demi langkah, studi kasus nyata koperasi, kerja kelompok untuk menyusun laporan keuangan, serta sesi tanya jawab dan konsultasi langsung dengan narasumber. Setiap peserta melakukan latihan pencatatan transaksi, penyusunan neraca sederhana, dan pembuatan laporan arus kas, sementara fasilitator memberikan umpan balik langsung dan contoh perbaikan. Dokumentasi kegiatan, dan pembagian modul, disediakan untuk mendukung pembelajaran lanjutan.

Evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan, untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta menilai tugas praktik yang mencakup ketepatan pencatatan, kelengkapan laporan, dan pemahaman penganggaran. Selain itu dilakukan

diskusi dan wawancara singkat dengan beberapa pengurus koperasi merah putih untuk mengevaluasi relevansi materi dan kendala implementasi di lapangan. Hasil evaluasi dianalisis untuk menyusun laporan akhir, rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan berkala, dan rencana pelatihan lanjutan atau penyediaan modul digital agar peningkatan kapasitas SDM dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2025, bertempat di Kota Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh para pengelola koperasi desa dari berbagai wilayah yang mewakili keberagaman geografis Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas SDM yang mengelolanya. Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam semata, melainkan juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terintegrasi, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai lembaga keuangan berbasis komunitas yang berhasil meningkatkan taraf hidup anggotanya melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dirancang secara komprehensif dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung pengelolaan keuangan koperasi, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.



Gambar 1. Diskusi Selama Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dan wawancara singkat kepada seluruh peserta yang hadir. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan pengelola koperasi desa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan mayoritas berlatar belakang pendidikan menengah, sehingga pemahaman mereka tentang standar pengelolaan keuangan koperasi masih sangat terbatas. Pemahaman peserta tentang pencatatan keuangan,

penyusunan laporan keuangan, dan penerapan prinsip akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas SDM koperasi yang terbatas telah berdampak pada manajemen koperasi yang belum profesional, di mana keseluruhan fungsi manajemen belum dilaksanakan secara optimal. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sekaligus menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyesuaikan materi dan metode penyampaian agar lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan nyata para peserta di lapangan. Identifikasi awal ini juga mengungkap bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan yang terstruktur sebelumnya, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman pertama yang sangat berarti bagi mereka dalam membangun kompetensi di bidang keuangan koperasi (Hamid and Dewi, 2023).



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terstruktur, mencakup materi dasar pengelolaan keuangan koperasi, penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan koperasi desa. Sesi pertama difokuskan pada pemahaman konseptual tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlangsungan koperasi, di mana narasumber menekankan bahwa pelatihan pencatatan keuangan dan finansial sangat penting dilakukan karena para pengelola koperasi sering melupakan aktivitas ini, yang berakibat pada ketidaktahuan tentang kelayakan usaha serta kesulitan mengakses modal ke lembaga formal (Nugroho *et al.*, 2020). Sesi kedua membahas secara praktis tentang teknik pencatatan transaksi keuangan koperasi, mulai dari pencatatan lalu lintas keuangan masuk dan keluar, pencatatan saldo awal dan akhir, perhitungan biaya, jurnal keuangan, pencatatan aset, hingga pencatatan utang piutang koperasi. Peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pencatatan keuangan menggunakan formulir dan lembar kerja yang telah disiapkan oleh tim pengabdian, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Sesi ketiga membahas tentang penyusunan laporan keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel, di mana peserta diajarkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas lembaga. Tim pengabdian juga menekankan pentingnya laporan keuangan yang

mencerminkan kondisi riil koperasi, bukan laporan yang disesuaikan dengan kepentingan tertentu, karena pelaporan keuangan yang jujur dan akurat merupakan fondasi utama kepercayaan anggota koperasi. Sesi keempat membahas tentang perencanaan anggaran koperasi yang efektif dan efisien, termasuk bagaimana mengalokasikan dana secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan prioritas koperasi, serta bagaimana melibatkan anggota dalam proses perencanaan tersebut sebagai wujud nyata dari prinsip demokrasi ekonomi yang menjadi ruh koperasi.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta di bidang pengelolaan keuangan koperasi. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman tentang pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil menjawab kebutuhan nyata peserta dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan koperasi, sebagaimana tercermin dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi ini konsisten dengan temuan bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan andragogi mampu meningkatkan semangat dan kemampuan peserta sesuai dengan potensinya. Lebih jauh, peserta yang sebelumnya merasa tidak percaya diri dalam menyusun laporan keuangan koperasi, setelah mengikuti pelatihan ini menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap dan mampu untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan koperasi mereka masing-masing.

Sesi diskusi yang berlangsung pada bagian akhir kegiatan menghasilkan berbagai temuan penting yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih secara berkelanjutan. Para peserta mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan koperasi, antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, minimnya pendampingan dari pihak yang kompeten, serta rendahnya partisipasi anggota dalam pengawasan keuangan koperasi. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan lembaga ekonomi desa tidak hanya bersifat internal seperti keterbatasan SDM, tetapi juga bersifat eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan kebijakan yang sering berubah. Peserta dari wilayah timur Indonesia, khususnya yang berasal dari daerah terpencil, menyampaikan tantangan tambahan berupa keterbatasan jaringan internet yang menghambat akses mereka terhadap informasi dan pelatihan berbasis digital.

Merespons berbagai tantangan tersebut, tim pengabdian merekomendasikan beberapa langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan, seperti pembentukan komunitas belajar antar pengelola koperasi desa yang dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, pengembangan modul pelatihan yang dapat diakses secara mandiri oleh pengelola koperasi di seluruh wilayah Indonesia dan penguatan sistem pendampingan yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan sebagai mitra strategis. Rekomendasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan serangkaian kegiatan yang menyeluruh, mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara berkesinambungan, karena tanpa program pendampingan yang memadai, hasil pelatihan tidak akan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan kinerja koperasi. Keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan partisipasi aktif seluruh anggota koperasi, sehingga upaya peningkatan kapasitas SDM harus dibarengi dengan penguatan tata kelola organisasi koperasi secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kapasitas individual peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih secara keseluruhan. Penguatan kelembagaan yang efektif harus mencakup aspek manajemen

kelompok, pencatatan keuangan dan finansial, serta pemasaran, karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan lembaga ekonomi desa dalam mencapai. Pelatihan yang diberikan kepada para pengelola koperasi desa tidak hanya berfokus pada aspek teknis keuangan, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan kelembagaan yang lebih luas, sehingga peserta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mengelola koperasi secara profesional dan berkelanjutan. Dampak penguatan kelembagaan ini juga tercermin dari meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi, yang merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi. Kepercayaan ini pada gilirannya akan mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi, termasuk dalam pemupukan modal dan pengembangan usaha koperasi. Lebih jauh, kegiatan ini juga berhasil membangun jaringan antar pengelola koperasi desa dari berbagai wilayah Indonesia, yang dapat menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam pengembangan koperasi ke depan. Jaringan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik antar koperasi desa, sehingga setiap koperasi dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalan koperasi lainnya dalam mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini membuka peluang bagi pengembangan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih di seluruh Indonesia. Program peningkatan kapasitas yang efektif harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kerangka peningkatan kapasitas yang komprehensif, penguatan kelembagaan, manajemen SDM, serta pembiayaan dan penganggaran yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Bandung pada 26 November 2025 ini dapat dijadikan sebagai model percontohan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah Indonesia, dengan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan lokal masing-masing daerah. Implikasi kebijakan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah perlunya dukungan sistematis dari pemerintah pusat dan daerah dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur bagi pengelola koperasi desa, mengingat bahwa peningkatan kemampuan SDM di desa yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan harus dilakukan secara terencana dan terprogram sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola keuangan koperasi yang baik. Perguruan tinggi perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mendampingi koperasi desa melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk pelatihan sesaat tetapi juga dalam bentuk pendampingan jangka panjang yang memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Koperasi Desa Merah Putih yang dilaksanakan di Bandung pada hari Rabu, 26 November 2025, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Secara umum, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana lazimnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstandar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan keterampilan peserta di bidang pengelolaan keuangan koperasi. Peningkatan kapasitas ini sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian serupa yang membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dan disertai pendampingan secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan peserta secara signifikan, dengan tingkat penyelesaian materi yang tinggi dan antusiasme peserta yang besar sepanjang kegiatan

berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menjawab kebutuhan nyata para pengelola Koperasi Desa Merah Putih di seluruh Indonesia, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi penguatan fondasi pengelolaan keuangan koperasi desa yang lebih baik, profesional, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak demi keberlanjutan dan perluasan dampak program peningkatan kapasitas SDM pengelola keuangan Koperasi Desa Merah Putih. Kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun dengan cakupan wilayah yang semakin luas, mengingat permasalahan kapasitas SDM pengelola keuangan koperasi desa bersifat merata di seluruh wilayah Indonesia dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu kali kegiatan pelatihan. Pengelola Koperasi Desa Merah Putih yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan koperasinya masing-masing, dengan menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan-rekan pengelola lainnya, sehingga dampak kegiatan ini dapat berlipat ganda dan menjangkau lebih banyak pengelola koperasi desa di seluruh Tim pengabdian merekomendasikan agar kegiatan pengabdian lanjutan dilengkapi dengan sesi pendampingan online yang berkelanjutan pasca pelatihan, guna memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta benar-benar diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan koperasi mereka masing-masing, sebagaimana terbukti efektif dalam berbagai program pengabdian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Athirah, S.I., Kristianto, F.P., Purnomo, D.E.H. and Ma'rifah, J.D. (2022), "Usaha Peningkatan Kualitas BUMDes Berdikari Pucang Melalui Pelatihan Business Plan", *Sewagati*, Vol. 6 No. 4, pp. 1–5, doi: 10.12962/j26139960.v6i4.421.
- Darojat, D., Sumpena, D. and Hilman, F.A. (2023), "Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dengan Peranan KSPP Syariah BMT Barrah", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 No. 3, doi: 10.15575/tamkin.v7i3.18178.
- Fauziah, N. and Rifa'i, A.B. (2023), "Pengembangan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDES Munggaran", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 No. 4, doi: 10.15575/tamkin.v6i4.24297.
- Hamid, M.A. and Dewi, R. (2023), "Strategi Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan Aspek Lingkungan", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5 No. 3, doi: 10.15575/tamkin.v5i3.23909.
- Handoyo, E., Lestari, E.Y. and Wijayanti, T. (2021), "Peningkatan Kompetensi Perangkat Kelurahan dalam Pengelolaan Anggaran Melalui Sosialisasi Undang-Undang No. 20 tahun 2014", *Journal of Community Empowerment*, Vol. 1 No. 2, pp. 07–11, doi: 10.15294/jce.v1i2.49522.
- Hasanah, N. and Yanto, H. (2021a), "Efektivitas Pelatihan Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Dana Desa", *Business and Accounting Education Journal*, Vol. 2 No. 2, pp. 219–234, doi: 10.15294/baej.v2i2.50650.
- Hasanah, N. and Yanto, H. (2021b), "Efektivitas Pelatihan Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Dana Desa", *Business and Accounting Education Journal*, Vol. 2 No. 2, pp. 219–234, doi: 10.15294/baej.v2i2.50650.
- Hidayat, K.F. (2022), "KINERJA KEUANGAN DAERAH PEMERINTAH PROVINSI PAPUA DALAM KERANGKA OTONOMI KHUSUS TAHUN 2014-2020", *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 2, doi: 10.14710/dialogue.v4i2.14585.
- Karim, S.A.H., Lahay, M., Monoarfa, Z., Adam, R.P. and Suardi, S. (2020), "PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi

- Kasus Desa Buntongi Kec.Ampana Kota Kab.Tojo Una Una)”, *AGRIBUSINESS JOURNAL*, Vol. 13 No. 2, pp. 18–24, doi: 10.15408/aj.v13i2.13947.
- Mahartuti, I.P.L., Syarifuddin, S. and Mokodompit, M.P. (2020), “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari”, *Akuntabilitas*, Vol. 13 No. 2, pp. 251–258, doi: 10.15408/akt.v13i2.17078.
- Manatar, K., Manaroinsong, J. and Pontoh, J. (2021), “Analisis Pengelolaan Dana Desa”, *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, pp. 118–128, doi: 10.53682/jaim.v2i2.1176.
- Muttaqin, A. and Aziz, R. (2020), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5 No. 3, doi: 10.15575/tamkin.v5i3.24187.
- Nugroho, A.D., Rifani, A., Winaryo, W., Masduqi, E., Tyas, D.W., Widayanti, R., Masithah, R.A., *et al.* (2020), “PENGUATAN STRATEGI UNTUK PENGEMBANGAN MINAPOLITAN KABUPATEN CILACAP”, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol. 15 No. 2, p. 145, doi: 10.15578/jsekp.v15i2.8034.
- Rahman, A. and Permatasari, A.A. (2021), “PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH”, *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 1, pp. 14–22, doi: 10.14710/dialogue.v3i1.11153.
- Ramadhan, A., Muhartono, R., Kurniawan, T. and Hadiastuty, H. (2021), “PEMBELAJARAN PEMBANGUNAN PULAU TERLUAR BERBASIS SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN: STUDI KASUS SKPT BIAK NUMFOR”, *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol. 11 No. 2, p. 143, doi: 10.15578/jksekp.v11i2.10060.
- Zaman, N., Octo, C.W., Dhora, S.T., Yuliaty, F. and Prasetyo, I. (2022), “MANAJEMEN SDM PERANGKAT DESA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI INDONESIA”, *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 3 No. 2, pp. 107–115, doi: 10.15575/jim.v3i2.22728.